

PELAYANAN PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENYUSUN KALIMAT MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS III SD INPRES ANAGOWA KECAMATAN
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH
HASRIANI
105401137619

10/09/2021
-
1 exp
Sumbungan Alumni
-
R/0126/PGSD/21CD
HAS
P1

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HASRIANI**, NIM **105401137619** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 338 Tahun 1443 H/2021 M, tanggal 09 Dzulhijjah 1442 H / 18 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 20 Agustus 2021.

11 Dzulhijjah 1443 H
Makassar, _____
20 Agustus 2021 M

Panitia Ujian:

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd
- 4. Penguji : 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd
2. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. Ummu Khalbsum, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.



Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **HASRIANI**
NIM : 105401137619
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : **Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Agustus 2021

Disetujui Oleh:
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd


Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hasriani**

Nim : 105401137619

Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar

Judul skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Peningkatan kemampuan Menyusun kalimat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan

Hasriani



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hasriani**
Nim : 10540 1137619
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan

Hasriani

Mengetahui
Ketua Prodi
Pendidikan Sekolah Dasar

Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HASRIANI
NIM : 105401137619
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.
2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	28/06/2021	Perbaiki Abstrak - Gambar W. Lilius - Jr di Coret - Pelujus Skripsi	
2	28/06/2021	Perbaiki - Lengkapi skripsi - Susunlah buku - perbaiki	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi jika telah melakukan pembimbingan dan skripsi telah disetujui oleh pembimbing

Makassar, Juni 2021
Kontrol Prodi,

Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.
NBM: 114 8913

ABSTRAK

Hasriani (2021) Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sd Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Muhammad Akhir dan Aliem Bahri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah (*one group pretest-posttest design*) Kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan dengan menggunakan strategi *multiple intelligences*, satu kelas hanya menggunakan strategi pendekatan konvensional.

Data hasil penelitian yang diperoleh dari menyusun kalimat menggunakan media gambar dengan nilai $T_{hitung}(81,45)$ Jadi ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat di buktikan dengan nilai siswa yang meningkat. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa yang diterapkan strategi pembelajaran tersebut.

Dari hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa strategi *Multiple Intelequences* mempunyai pengaruh dengan diterimanya $H_a > H_o$ yang menunjukkan angka sebesar $10,27 > 2,09$, sehingga dapat dikatakan H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian penggunaan media gambar dianggap berhasil dalam meningkatkan terhadap kemampuan menyusun kalimat.

Kata Kunci : Media gambar dan Menyusun kalimat

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt atas berkat rahmat dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran, serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junjungan nabi besar Muhammad saw, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah swt. Tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda Alm.H.Ramli Dg Tarru dan Ibunda Hj Nurhayati Dg Kanang, Mertua yaitu Mansyur Dg Rala dan Kamaria Dg Tarring serta Suami tercinta Rusmin Dg Bali atas segala pengorbanan dan perjuangan yang senantiasa beliau lakukan selama penulis melaksanakan perkuliahan, serta perhatian dan doa yang selalu beliau sertakan dalam setiap langkah yang penulis lakukan. Begitu pula kepada Ananda Muh. Rakha Pratama.R dan Syifa Nur Hasanah.R sebagai motivasi terbesarku atas perhatian dan pengorbanannya selama ini kepada penulis. Serta kepada Dr, Muhammad Akhir,S.Pd.,M.Pd Pembimbing I dan Abdan Syakur S.Pd.,M.Pd Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing, mengarahkan, memberi petunjuk, saran dan dorongan kepada penulis hingga terselesainya penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada;

(1) Prof.Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; (2) Erwin Akib,S.Pd.,M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; (3) Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd. Ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, staf SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan serta seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar,

Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. KAJIAN PUSTAKA.....	5
1. Hasil penelitian yang relevan.....	7
2. Hakikat media pembelajaran.....	9
3. Hakikat media gambar.....	12
4. Hakikat Bahasa Indonesia.....	19
B. KERANGKA FIKIR.....	26
C. HIPOTESIS TINDAKAN.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. RANCANGAN PENELITIAN.....	29
B. POPULASI DAN SAMPEL.....	30

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	31
D. INSTRUMEN PENELITIAN	32
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	32
F. TEKNIK ANALISIS DATA	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah berat, Terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Tujuan pendidikan di Indonesia ialah salah satunya untuk mengembangkan dan menggali semua potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Skripsi Nur Dilaga, Universitas Negeri Yogyakarta)

Kecerdasan dan potensi masih diartikan beragam oleh beberapa kalangan dan ruang lingkungannya pun masih terbatas. Kecerdasan dan potensi merupakan dua hal yang berbeda namun saling terkait. Potensi sering didefinisikan sebagai kemampuan yang melekat pada diri

seseorang baik terlihat maupun tersembunyi. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional potensi diartikan sebagai kemampuan unggul dan kemampuan luar biasa yang ada pada setiap individu. Kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang menurut kamus Bahasa Indonesia mampu adalah sanggup (KBBI: 2000). Dalam hal ini mampu untuk menyusun kata menjadi suatu kalimat dengan menggunakan media gambar. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan (Utami P Rahayu:2014)

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sejalan dengan itu pelaksanaan Kurikulum 2013, segala upaya yang dilaksanakan di sekolah/madrasah adalah penggunaan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Hal ini harus dilakukan agar kebutuhan peserta didik dapat terlayani dengan baik sesuai tuntutan K13 Ilmu pengetahuan peserta didik diharapkan bermakna dan bermanfaat bagi kehidupan siswa. Sehingga implementasi K13 dalam proses pembelajaran harus berjalan secara kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Roy Killen dalam Wina Sanjaya (2006:125) mengemukakan dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu :

1. Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*)

Pada pendekatan ini menghasilkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan pembelajaran deduktif dan pembelajaran ekspositor.

2. Pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*)

Pada pendekatan ini menghasilkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta pembelajaran induktif.

Namun demikian hasil survey yang dilakukan peneliti pada Tahun Ajaran 2019/2020 di SD Inpres Anagowa kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia kelas III pada Ulangan Tengah Semester (UTS) semester 1 hanya 6,60.

Dari hasil observasi dan diskusi dengan guru mitra, peneliti memperoleh beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut

- a. Semangat belajar siswa kurang.
- b. Siswa belajar ketika ada PR / ulangan, bahkan cenderung tidak belajar sama sekali.
- c. Karena guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa media mengakibatkan sebagian besar siswa kelas III SD Inpres Anagowa tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru harus mencari solusi terbaik dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses

pembelajaran dengan disertai improvisasi, kreasi, menarik dan menyenangkan. Faktor siswa dalam proses pembelajaran merupakan komponen yang tidak boleh ditinggalkan. Sebagus apapun persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, model belajar siswa juga harus diperhatikan.

Salah satu cara pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah menggunakan sebuah media. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) (Arsyad, 2013:3) memberi batasan bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Gagne (Sadiman,dkk, 2009:6) juga menyatakan bahwa media adalah berbagai bentuk atau komponen yang ada dalam lingkungan anak yang dapat mendorong anak untuk belajar. Jadi media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan teori tersebut maka penggunaan media gambar sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III karena media gambar merupakan media yang mempunyai peran penting untuk memperjelas maksud dan tujuan. Dalam penggunaan media gambar dapat memberikan pengertian kepada individu, baik itu dewasa maupun anak- anak tentang apa yang dilihat dari gambar tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas

III perlu ditelaah secara mendalam melalui penelitian ini yang berjudul:
Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menyusun
Kalimat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Inpres
Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Bagi akademis, proses penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang penggunaan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat.
- Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
- Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.
- Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan efektif.
- Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh penggunaan media gambar sudah banyak yang dilakukan. Meskipun demikian, penelitian ini masih tetap menarik untuk diteliti lebih lanjut. Adapun penelitian yang menjadi kajian sebagai berikut.

- a. Ami Wulandari (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas III SDN Karampuang Kec.Bontoramba Kab.Jeneponto”. Hasil pembelajaran dengan menggunakan media gambar dilaksanakan di kelas III. Siswa di beri penugasan menulis paragraf sederhana menggunakan media gambar kemudian di beri post test. Dari hasil post test itulah didapatkan nilai rata-rata sebesar 77,86 yang lebih tinggi daripada rata-rata nilai sebelum kelas di beri perlakuan. Dengan kata lain, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis paragraf siswa kelas III SDN Karampuang Kec. Bontoramba Kab. Jeneponto.

b. Rosmawati M (2014) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Ganrang Jawa I Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Penggunaan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan siswa kelas III SDN Ganrang Jawa I menulis cerita dongeng (2) Siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar, di tinjau dari perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa, sehingga hasil belajar siswa cenderung lebih tinggi dari sebelum diterapkannya media tersebut.

c. Dini Annisa (2015) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD Putra Jaya Depok). Hasil Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. (2) Penghitungan nilai rata-rata tes akhir setelah di beri perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum di beri perlakuan.

Persamaan dari penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian di atas yaitu bahwa media gambar sangat cocok di gunakan pada pembelajaran bahasa indonesia pada aspek menulis. Sedangkan perbedaannya yaitu bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat belum pernah di lakukan, selain itu perbedaannya juga terletak pada subjek dan tempat penelitiannya

Dari kajian penelitian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah diartikan sebagai tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2014:3). Gerlach & Ely (1971) (dalam Arsyad (2014:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert Hanick, dkk dalam Angkowo (2007:11) menyatakan bahwa : media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur.

Terdapat beberapa jenis media yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru. Mulai dari media yang tidak membutuhkan listrik sampai kepada yang sangat bergantung kepada listrik, serta berbagai jenis media visual, media audio, media audio visual. Setiap media pembelajaran yang dimaksud tentu saja masing-masing memiliki tujuan penggunaan, serta kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Pemilihan media yang digunakan harus memenuhi kriteria kesesuaian dengan komponen-komponen sistem pembelajaran yang lain, khususnya relevansi dengan tujuan pembelajaran. Profesor Ely dalam kuliahnya di Fakultas Pascasarjana IKIP Malang tahun 1982 dalam Sadiman, dkk (2009:85) mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompo

belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Hakikat dari pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

b. Pentingnya Media dalam Pembelajaran

Tujuan dari aktivitas pembelajaran adalah terjadinya proses belajar pada diri siswa. Belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya interaksi dengan lingkungan atau pengalaman. Pengalaman belajar manusia itu sendiri, menurut Sudjana dalam Kurniawan (2014:177), bisa dibedakan atas dua jenis yaitu pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung.

Pengalaman belajar langsung yaitu siswa berbuat langsung atau berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajarinya. Misalnya belajar menari dan belajar menggambar. Sedangkan pengalaman belajar tidak langsung adalah peristiwa belajar dimana siswa tidak kontak atau berbuat langsung dengan objek yang dipelajarinya. Pengalaman belajar tidak langsung ini bisa terjadi melalui pengamatan atas objek yang dipelajari (*non participant observation*), pengalaman dalam situasi tiruan, dan mempelajari data dan informasi tentang objek yang dipelajari.

Semua hal yang dipelajari di sekolah, ada materi pelajaran yang tidak mungkin dilakukan secara pengalaman langsung, misalnya pembahasan tentang struktur gunung api, tidak mungkin siswa harus menggali dan masuk ke dalam gunung api. Dalam kondisi pengalaman dan materi pembelajaran bukan berupa pengalaman langsung seperti inilah maka diperlukan media pembelajaran.

Media pembelajaran diperlukan disamping untuk wahana penyampaian materi pembelajaran juga untuk meningkatkan kejelasan pembahasan materi. Selain itu, juga untuk memotivasi belajar siswa. Makin abstrak materi pembelajaran (berupa data dan informasi dalam bentuk simbol, angka, tulisan dan lisan) maka makin penting kehadiran media pembelajaran. Dengan bantuan media, materi yang abstrak menjadi bisa teramati atau tertangkap oleh panca indera.

3. Hakikat Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat saluran komunikasi.

Djamarah dan Zain (2000:14), mengelompokkan media sebagai berikut :

1. Media Audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara seperti: radio dan piringan hitam. Media ini adalah media yang pertama digunakan oleh manusia modern dalam berkombinasi
2. Media visual, yaitu media yang menampilkan gambar tidak bergerak, seperti: foto, lukisan, cetakan, dan lain-lain
3. Media Audio-Visual, yaitu media gabungan dari audio dan visual yang dapat dilihat dan didengar, seperti: televisi, Video, CD, dan lainnya.

Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkret dan realistik. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, lukisan. Melihat perincian pengertian

komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

b. Media Gambar Dalam Dunia Pendidikan

Gambar dapat kita jumpai di sekitar kita, baik yang hitam putih, maupun berwarna. Gambar merupakan media yang mempunyai peran penting untuk memperjelas maksud dan tujuan. Dalam penggunaan, media gambar dapat memberikan pengertian kepada individu, baik itu dewasa maupun anak-anak tentang apa yang dilihat dari gambar tersebut. Media gambar telah digunakan 2500 tahun yang lalu, dengan ditemukannya huruf *hyreglphyege* di Mesir. Dengan penggunaan huruf ini, dimana menggunakan gambar kita dapat mengerti apa yang terjadi pada masa itu dan bagaimana kehidupan raja, rakyat, sistem pendidikan dan sebagainya melalui media gambar dalam kertas *papyrus* dan pada dinding makam Raja fir'aun

Gambar merupakan sarana yang cukup murah dan efektif digunakan untuk memperjelas maksud dan tujuan yang diinginkan. Penggunaan media yang dilakukan paada murid, tentunya dapat berjalan baik karena murid mempunyai imajinasi dalam menampilkan maksud dari gambar. Menggunakan gambar merupakan cara yang cukup bermanfaat bagi murid.

Dengan menggunakan gambar, maka dapat menarik perhatian murid dalam menangkap apa yang dijelaskan oleh guru. Semua gambar mempunyai arti, uraian, dan tafsiran sendiri.

Karena itu, media dapat digunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi anak-anak dan memungkinkan belajar dengan efektif di sekolah.

Sudirman A.S (dkk) menyatakan bahwa beberapa alasan dasar penggunaan gambar sebagai media adalah :

- a. Gambar tersebut konkret. Melalui media gambar, para murid dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau dimaksudkan dalam kelas.
- b. Gambar mengatasi batas, ruang, dan waktu. Huruf hyreglrophyge dapat kita jumpai sampai sekarang, padahal dibuat pada masa Dinasti Mesir Kuno.
- c. Gambar mengatasi daya mampu panca indera manusia. Benda- benda kecil yang tak dapat dilihat, dapat terlihat dengan penggunaan fotografi yang memperbesar suatu objek yang menggunakan kamera khusus, sehingga dapat dilihat dengan jelas.
- d. Dapat dipergunakan untuk memperjelas suatu masalah, karena bernilai terhadap pelajaran yang diberikan guru di sekolah.
- e. Gambar sangat murah, efektif, dan efisien dalam memperjelas maksud dan tujuan.

f. Gambar mudah digunakan, baik untuk individu maupun berkelompok.

Dalam proses pembelajaran interaktif, media gambar mampu membangkitkan daya rangsang terhadap murid untuk merespon adanya stimulus dalam proses belajar mengajar”.

(Abdurrahman:1998:36)

Oleh karena itu, kompetensi pembelajaran yang ideal adalah mendesain sedemikian rupa model pembelajaran dengan bentuk pemanduan antara materi dengan gambar-gambar yang ada dalam kelas maupun memberikan deskripsi terhadap materi-materi yang terdapat gambar di dalamnya yang kemudian murid diberikan tugas untuk menjelaskan makna-makna gambar yang terdapat dalam pelajaran.

c. Manfaat Media Gambar

Pada dasarnya, manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambar sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran sehingga manfaat yang diperolehnya sama.

Penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna untuk:

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis

- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra
- c. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa
- d. Dengan penggunaan media guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa

Arif S. Sadiman mengemukakan beberapa manfaat media gambar yaitu:

- a. Sifatnya konkret.
 - b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
 - c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
 - d. Dapat memperjelas suatu masalah.
 - e. Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.
- d. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Gambar**
- 1. Kelebihan Media Gambar
 - a) Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan dgn verbal semata
 - b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, peristiwa- peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya
 - c) Gambar mampu mengatasi batasan lokasi ketika tak seluruh benda, objek atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas & tak

selalu sanggup anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut

- d) Media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- e) Gambar bisa memperjelas sebuah masalah, dalam sektor apa saja & untuk tingkat umur berapa saja
- f) Siswa mudah memahaminya
- g) Bisa dipergunakan didalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan.
- h) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang

2. Kelemahan Media Gambar

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

3. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar

Sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah menggunakannya, agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik. Adapun yang harus di perhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar diantaranya adalah :

1. Objektifitas

Unsur objektivitas dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih media atas dasar kesenangan pribadi, media pengajaran menunjukkan keaktifan dan efisiensi yang tinggi maka guru jangan merasa bosan menggunakannya.

2. Program Pengajaran

Proses pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik isinya atau strukturnya.

3. Kualitas teknis
4. Situasi dan kondisi
5. Keaktifan dan efisiensi penggunaan media.

Keaktifan berkenaan dengan hasil belajar yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil belajar.

4. Hakikat Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Pengertian Bahasa Indonesia dalam buku Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (2004:103) bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu

sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

e. Fungsi dan Tujuan Bahasa Indonesia

Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia buku Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (2004:103) adalah sebagai berikut:

- a) Sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.
- b) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- c) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d) Sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.
- e) Sarana pengembangan nalar.
- f) Sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia.

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam KBK SD (2004:104) adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
 - 2) Peserta didik memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
 - 3) Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
 - 4) Peserta didik memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
 - 5) Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
 - 6) Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.
- Selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan maka mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I menggunakan model pembelajaran tematik dengan alokasi waktu 5 jam / minggu.

2. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam KBK SD (2004:104) meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a) Mendengarkan; seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.
- b) Berbicara; seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri,
- c) kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk, dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, drama anak.
- d) Membaca; seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa

dongeng, ceria anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.

e) Menulis; seperti menulis karangan naratif dan non paratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.

f. Keterampilan Menyusun Kalimat

1. Pengertian Kalimat

Kalimat merupakan salah satu sarana yang diperlukan dalam melakukan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Hasan Alwi, dkk (2014: 317) menyatakan kalimat merupakan satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran utuh. Menurut Abdul Chaer (2006: 327) kalimat merupakan satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap. Fachruddin A.E. (1988: 75) menyatakan belum diketahui secara pasti apa yang dimaksud dengan pikiran yang lengkap. Dilihat dari segi bentuknya, kalimat merupakan kelompok kata yang mempunyai arti tertentu, terdiri atas

subyek dan dan tidak tergantung pada suatu konstruksi gramatika yang lebih besar. Berdasarkan pengertian kalimat yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang memuat ide atau informasi secara utuh sesuai dengan struktur gramatika dengan mengikutsertakan jenis unsur-unsurnya.

Keterampilan menyusun kalimat dalam ilmu Bahasa Indonesia merupakan cakupan dari aspek sintaksis. Samuel A. Kirk & James J. Gallagher (1991: 11) menyatakan bahwa sintaksis merupakan susunan kata, yaitu suatu cara yang mengatur kata-kata dalam kalimat dan hubungan dari antar kata tersebut. Pengertian sintaksis berarti bagian-bagian kalimat, mengetahui bahwa subjeknya sebagai pelaku, kata kerjanya adalah perbuatan, dan objek merupakan penerima perbuatan yang dilakukan. Endang Supartini (2003: 17) menyatakan sintaksis berarti mempelajari isi bahasa yang berhubungan dengan tata bahasa. Tata bahasa tersebut memiliki hubungan dengan pola kalimat dan pembentukan kalimat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyusun kalimat merupakan suatu kemampuan khusus untuk dapat mengurutkan dan memposisikan satuan bahasa terkecil, terbentuk dari kelompok kata yang mempunyai arti atau pikiran tertentu pada suatu konstruksi gramatika atau pola yang telah ditentukan sehingga ide atau pesan yang disampaikan mampu ditangkap dan dipahami dengan baik dan benar. Oleh karena itu seseorang perlu memiliki pengetahuan

mengenai jenis unsur pada kalimat, fungsi dan kedudukan setiap unsur kalimat, dan berbagai macam pola kalimat sehingga mampu menyusun kalimat sesuai dengan struktur yang benar.

2. Jenis Kalimat

Menurut Abdul Chaer (2006: 329), kalimat berkenaan dengan intonasi yang menyiratkan amanat pernyataan, pertanyaan, dan perintah, maka dibagi menjadi (1) kalimat berita, (2) kalimat tanya, (3) kalimat perintah, dan (4) kalimat seruan. Sedangkan menurut Hasan Alwi, dkk (2014: 343-344), jenis kalimat dapat ditinjau dari sudut (a) jumlah klausanya (b) bentuk sintaksisnya (c) kelengkapan unturnya, dan (d) susunan subjek dan predikatnya. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dapat dibagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal dapat dibedakan lagi berdasarkan kategori predikatnya menjadi (1) kalimat berpredikat verbal, (2) kalimat berpredikat adjektival, (3) kalimat berpredikat nominal (termasuk pronominal), (4) kalimat berpredikat numeral, dan (5) kalimat berpredikat frasa preposisional.

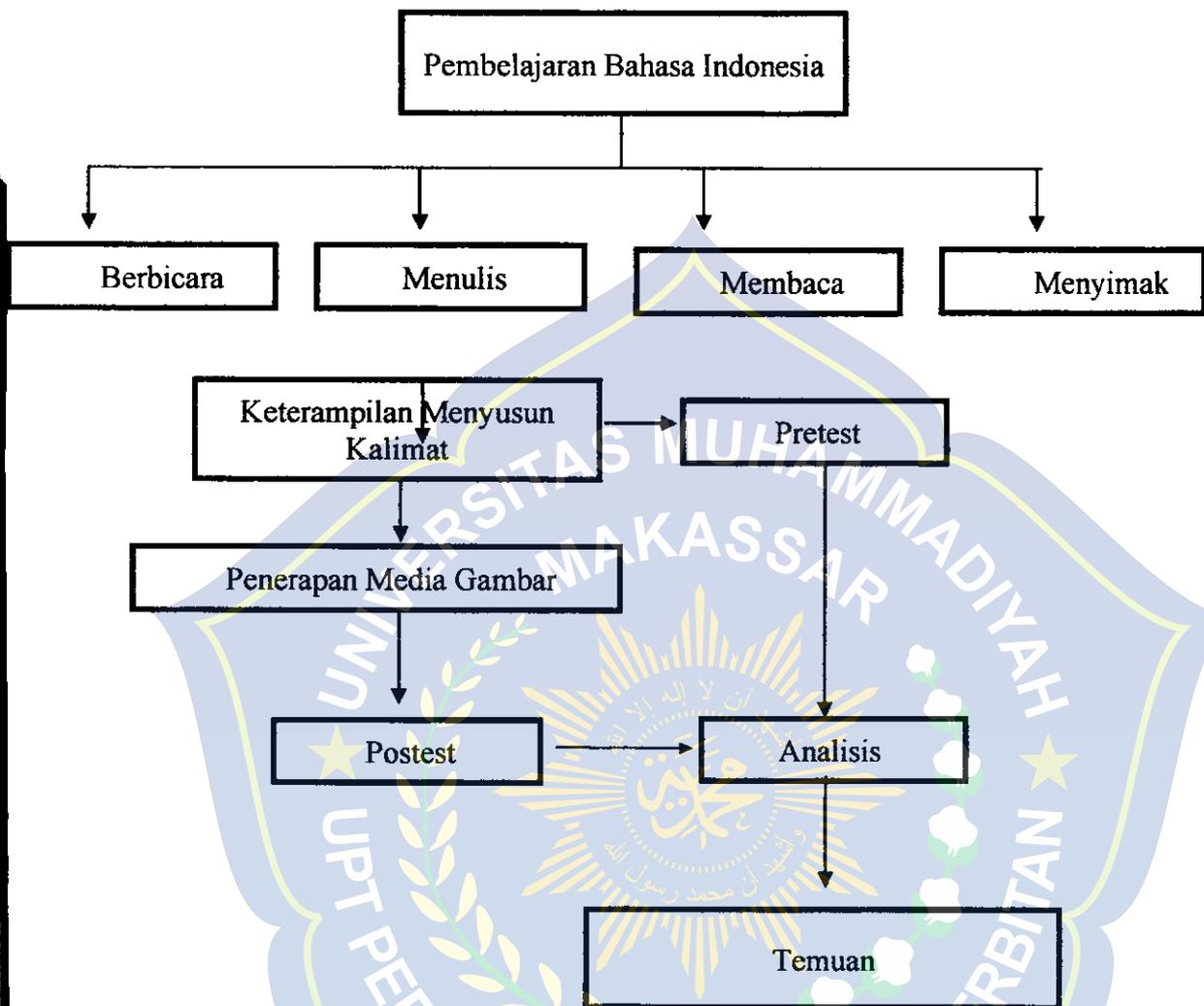
3. Penilaian Keterampilan Menyusun Kalimat

Keterampilan menyusun kalimat terdiri atas beberapa komponen yang perlu dikuasai oleh subjek agar dapat dinyatakan terampil. Sabbati Akhaidah, dkk (1988:117) menyatakan kalimat terdiri atas kata-kata. Kata-kata ini merupakan unsur kalimat yang secara bersama-sama dan menurut sistem tertentu membentuk struktur. Sebagai unsur kalimat kata-kata

tersebut masing-masing menduduki fungsi tertentu. Pernyataan tersebut dimaknai oleh peneliti bahwa untuk dapat menyusun sebuah kalimat yang tepat sesuai tata bahasa, seorang individu harus memiliki pengetahuan bahwa di dalam kalimat terdapat beberapa jenis unsur dengan fungsi dan kedudukan masing-masing sehingga mampu membentuk kalimat yang sesuai dengan struktur maupun pola tertentu yang telah ditetapkan.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat siswa kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada penggunaan media gambar dalam pengajaran menyusun kalimat serta nilai belajar murid sebagai hasil dari aplikasi penggunaan media yang pelaksanaannya melalui tahap-tahap *pretest* dan *posttest* untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan harus didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Dari hipotesis tersebut

akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Tidak terdapat pengaruh penerapan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Terdapat pengaruh penerapan media gambar terhadap kemampuan menyusun kalimat mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperiment yaitu rancangan penelitian eksperimen yang mempergunakan kelompok eksperimen, tanpa kelompok kontrol (perbandingan). Subjek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*one Group Design pretest-posttest*”. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yang dimodifikasi sebagai berikut:



(Sugiyono, 2011:75)

dengan:

X = Tindakan

O₁ = Tes untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menyusun Kalimat (*Pretest*)

O₂ = Tes hasil menulis siswa setelah diajar melalui media gambar (*Posttest*)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Tabel 3.1 populasi SD Inpres Anagowa

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1	I.a	15	15	30	
2	I.b	13	15	28	
3	I.c	13	15	28	
4	II.a	10	18	28	
5	II.b	12	14	26	
6	II.c	14	12	26	
7	III.a	16	16	32	
8	III.b	15	13	28	
9	III.c	15	13	28	
10	IV.a	19	20	39	
11	IV.b	20	20	40	
12	IV.c	20	20	40	
13	IV.d	14	14	28	
14	V.a	16	22	38	
15	V.b	15	24	39	
16	V.c	17	23	40	
17	V.d	16	16	32	
18	VI.a	20	15	35	
19	VI.b	17	20	37	
20	VI.c	19	22	41	
Total		663			

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling purposive*. Adapun yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas III B. Jumlah keseluruhan sampel yaitu 28 siswa, 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Tabel 3.2 Sampel penelitian kelas III B SD Inpres Anagowa

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
III B	15 orang	13 orang	28 orang

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel:

1. Variabel bebas yaitu penggunaan media gambar.
2. Variabel terikat yaitu kemampuan menyusun kalimat.

D. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, variabel yang digunakan dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, lukisan.

2. Menyusun kalimat adalah menggabungkan satu atau lebih kata sehingga menjadi runtut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes menyusun kalimat yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa sebelum diterapkan media dan setelah diterapkan media gambar dalam proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

a. Pre test

Memberikan tes berupa penugasan untuk menyusun kalimat tanpa bantuan media, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan.

b. post test

Memberikan tes berupa penugasan untuk menyusun kalimat setelah adanya perlakuan atau bantuan media, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis data statistik deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2016:207).

Presentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase
 f = Frekuensi yang dicari presentasinya
 N = jumlah subjek eksperimen

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas tentang kemampuan menyusun kalimat siswa maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penilain sebagai berikut :

Tabel Kategori Penilaian

Kategori	Interval
Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	65-79
Kurang	55-64
Sangat Kurang	0-54

2. Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 - \sum Y_2^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t = Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol Dan Kelas eksperimen

N = Jumlah Frekuensi

$\sum Y_1^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai Kelas Kontrol

$\sum X_2^2$ = Jumlah Kuadrat Nilai Kelas Eksperimen

$\sum Y_1$ = Jumlah Nilai Kelas Kontrol

$\sum X_2$ = Jumlah Nilai Kelas Eksperimen

M1 = Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol

M2 = Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen

d.b(NU) = Jumlah frekuensi (N)- 1

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \{d^2 - (\sum d)^2 / N\}$$

Keterangan:

$\sum X^2d$: jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$: jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N : jumlah subjek pada sampel

- c. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria pengujian yang signifikan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* signifikan. Tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai bulan Juni 2021 dengan menyusun kalimat menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

1. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas III atau kelas yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran menyusun kalimat, maka peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* berupa tes menyusun kata/kalimat sederhana. Secara teoritik skor minimum yang dicapai siswa adalah 0 dan skor maksimum yang dicapai siswa adalah 100 dengan nilai ketuntasan 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas III SD Inpres Anagowa. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*, sehingga diperoleh hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Nilai statistik hasil belajar

Tabel 4.1 Statistik skor hasil belajar keterampilan menyusun kalimat siswa kelas III SD Inpres Anagowa

Kategori Nilai Statistika	Nilai Pretest	Nilai Posttest
jumlah siswa	28	28
nilai ideal	100	100
nilai maksimum	80	100
nilai terendah	50	65
rentang skor	30	35
nilai rata-rata	65	81,45

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan pretest diperoleh nilai maksimum 80 dan skor terendah 50. Rata-rata skor yang diperoleh 65. Sedangkan setelah diberikan perlakuan dan diberikan posttest diperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum 65. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 81,45. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang diberikan perlakuan yakni dengan penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dalam materi keterampilan menyusun kalimat, memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan tes tanpa diberikan perlakuan.

b. Kategori hasil belajar

Tabel 4.2 Distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar pretest dan posttest

Interval nilai	Kategori	Pretest		posttest	
		Frekuensi	presentase	frekuensi	presentase
54	sangat rendah	10	20%	10	0,0%
-64	rendah	10	40%	10	25%
-79	sedang	0	20%	0	30%
-89	tinggi	0	0,0%	0	25%
-100	sangat Tinggi	0	0,0%	0	20%
Jumlah		20	100	20	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan gambar sebagai media belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas III terdapat 20 % pada kategori sangat rendah, 20% pada kategori rendah, 40% pada kategori sedang, 20% pada kategori tinggi, dan pada kategori sangat tinggi 0,0%.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yakni penggunaan gambar sebagai media pembelajaran menyusun kalimat bahasa indonesia pada kategori sangat rendah 0,0%, pada kategori rendah 25% pada kategori sedang 30% pada kategori tinggi 25% pada kategori sangat tinggi 20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar terhadap keterampilan menyusun kalimat tergolong tinggi.

c. Tingkat ketuntasan hasil belajar

Tabel 4.3 : Distribusi tingkat ketuntasan hasil belajar *pretest* dan *posttest*

No	Kategori ketuntasan	Kategori	Pretest		posttest	
			Frekuensi	presentase	frekuensi	presentase
1	≤ 70	tidak tuntas	11	55%	8	40%
2	≥ 70	Tuntas	9	45%	12	60%
Jumlah			20	100	20	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai pretest siswa pada saat sebelum adanya penggunaan gambar sebagai media pembelajaran menyusun kalimat terdapat 11 murid dengan presentase 55% kategori tidak tuntas dan 9 siswa dengan presentase sebesar 45% kategori tuntas.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan (posttest) yakni dengan adanya penggunaan gambar sebagai media pembelajaran menyusun kalimat terdapat 8 murid dengan presentase 40 % tidak tuntas, dan terapat 12 murid pada kategori tuntas dengan presentase 60%. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 81.45 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

3. Hasil belajar dengan analisis statistik inverensial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas III SD Inpres Anagowa maka diperoleh nilai t_{hitung} 10,27 dan t_{tabel} sebesar 2,09 dengan taraf signifikasi 0,05.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Hasil belajar menulis siswa diukur menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan *pretest* ini, siswa tidak mampu menulis dengan baik karena guru hanya terkeasan memberikan banyak penjelasan sehingga siswa terlihat bosan dan tidak bersemangat dalam menghadapi pembelajaran. Sehingga ketika diadakan tes menyusun kalimat, terlihat dari hasil siswa belum mampu memahami dengan baik apa yang dimaksud dengan menyusun kalimat, bahkan kalimat yang mereka tulis itu sekedar menulis saja tidak menunjukkan cara-cara menulis dan menyusun kalimat yang baik.

Bahkan pada saat mereka diberikan kesempatan untuk bertanya hanya sebagian kecil saja yang aktif, sehingga guru harus lebih aktif dalam mengarahkan proses pembelajaran. Pada saat kegiatan menulis berlangsung kebanyakan siswa terlihat tidak mampu mendeskripsikan apa yang harus mereka tulis. Selain itu kurangnya penguasaan tata bahasa dan penggunaan kata-kata yang variatif ditunjukkan oleh sebagian siswa pada kelas ini, hal ini dikarenakan karena alasan kurang percaya diri, bahkan terlihat malu-malu terhadap guru dan teman yang di sampingnya.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 20%, rendah 20%, sedang 40%, tinggi 20% dan sangat tinggi 0,0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan penggunaan media gambarr tergolong sangat rendah.

Adapun pembelajaran menulis/menyusun kalimat pada *post-test* dengan menggunakan media gambar cukup efektif dibanding pada saat *pretest*. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan analisis deskriptif dimana nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 81.45 jadi setelah diterapkan media gambar mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan media gambar. Selain itu persentase kategori hasil belajar menulis siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 20%, tinggi 25%, sedang 30%, rendah 25% dan sangat rendah berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkan media gambar tergolong sedang.

Dihadirkannya sebuah gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis cukup menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, pada saat kegiatan menulis berlangsung siswa nampak lebih semangat. Pada umumnya, siswa sudah dapat menangkap pesan yang terdapat dalam media gambar tersebut, sehingga mereka lebih menguasai apa yang akan ditulisnya. Selain itu, penggunaan kosa kata dan tata bahasa yang mereka gunakan menunjukkan hasil yang memuaskan dibanding pada kegiatan *pretest*.

Penggunaan media gambar dalam menulis sangat membantu siswa dalam merangsang ide. Hal ini yang membuat nilai perolehan siswa menjadi meningkat. Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa sebelum diterapkannya media, terdapat banyak masalah dalam penyampaian bahan ajar ke peserta didik. Hal yang paling endasar adalah terlalu didominasinya kegiatan pembelajaran oleh guru sehingga siswa terkesan bosan dalam melakoni proses pembelajaran. Berbeda dengan penerapan media gambar, siswa sangat antusias karena pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah haal baru bagi mereka dan sangat variatif dalam proses pembelajarannya. Siswa lebih suka menulis dengan bantuan media karena akan mempermudah dalam merangkai kata-kata dalam proses menulisnya.. Oleh sebab itu penggunaan media gambar ini dalam pembelajaran menulis dapat dikatan berhasil. Keberhasilan pelajaran karena di dukung oleh media gambar yang memudahkan siswa dalam memperoleh ide dalam menulis, selain itu media juga memiliki implikasi yang positif bagi siswa.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif digunakan untuk mengajarkan menyusun kalimat pada siswa kelas III SD Inpres Anagowa

Hasil penelitian ini relevan dengan konsep atau teori yang menyatakan bahwa media gambar dapat menarik perhatian, memperjelas sajian ide, sehingga membantu murid mengembangkan daya imajinasi dalam membentuk sebuah cerita. Selain itu media gambar dapat membantu murid untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen

dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas (Sadiman

Arief S, 2003;21)



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas III SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Anagowa sebelum penerapan media gambar (*pretest*) dikategorikan sangat rendah dengan nilai rata-rata 65. Hasil belajar setelah penerapan media gambar (*posttest*) dikategorikan sedang dengan rata-rata 81,45. Apabila dikaitkan dengan ketuntasan hasil belajar menyusun kalimat terdapat 8 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 40% dan 20 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 60%. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% siswa yang tuntas.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan media gambar yaitu 81,45 siswa yang aktif, hal ini telah memenuhi kriteria aktif yang telah ditentukan peneliti yaitu $\geq 70\%$ siswa yang aktif.
3. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Inpres Anagowa

B. Saran

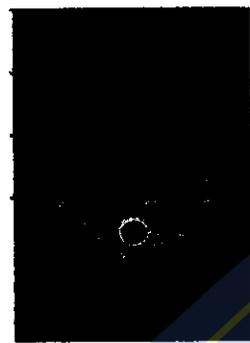
Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada para pendidik khususnya guru kelas III SD Inpres Anagowa disarankan menerapkan penggunaan media gambar untuk membangkitkan minat motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat strategi ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- A.E, Fachruddin. 1988. *Pengantar Media Pendidika Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Diktat. Ujung Pandang. IKIP.
- Akhir, M. (2016). *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia* (Doctoral dissertation, pascasarjana).
- A.S, Sudirman dkk. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alqaidah, Sabbati. 1988. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Indah Jaya Pratama
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI
- Chaer, Abdul. 2006. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung : UPI PRESS.
- Hasan Alwi, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Surabaya
- Hanick, Robert. 2007. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Rahayu, Utami. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Roy Killen, Wina Sanjaya. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Pers. Samuel A. Kirk, James J Gallagher. *Terampil Berbahasa* Bandung: Alfabeta *Skripsi*. 2015. Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menyusun Paragraf Bahasa Indonesia Siswa Kelas III. Yogyakarta : Universitas Negeri Jakarta. (Online)
- Skripsi*. 2013. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III. Jenepono : STAI AL Amanah
- Skripsi*. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SDN Ganrang Jawa I Kabupaten Gowa. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Skripsi*. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi ada Siswa Kelas IV. Depok : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla

RIWAYAT HIDUP



Hasriani. Lahir di Sungguminasa, pada tanggal 1 Januari 1983, anak ke satu dari 3 bersaudara dari pasangan H.Ramli Dg Tarru dan Hj. Murhayati Dg Kanang. Penulis menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai murid di SD Inpres Lambengu Tahun 1989 dan tamat tahun 1995, kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pallangga tahun 1995 dan tamat pada tahun 1998. Setelah tamat pada sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMK YPKK Limbung tahun 1998 dan tamat pada tahun 2001. Kemudian pada tahun 2001 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri pada Program Studi Business English Universitas Negeri Makassar dan menyelesaikan pada tahun 2004. Kemudian pada tahun 2005 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan menyelesaikan kuliahnya pada tahun 2006. Saat ini penulis terdaftar sebagai mahasiswa di salah satu Perguruan tinggi swasta pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar dan menyelesaikan Studinya pada tahun 2021.